

**PROBLEMATIKA DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIDZ TAMAN
PENDIDIKAN DAARUL 'ILMI KELURAHAN SUKARAMI
KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :
W I K A
NIM. 151 621 0161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi dari Wika

NIM : 1516210161

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Wika

Nim : 1516210161

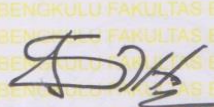
Judul : Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. KH. Nasron, H.K., M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi dari Wika

NIM : 1516210161

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Wika

Nim : 1516210161

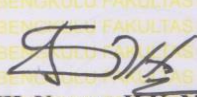
Judul : Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

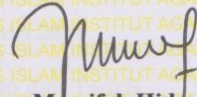
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. KH. Nasron, H.K., M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

PERSEMBAHAN SKRIPSI

Puji Syukur Alhamdulillah kuhaturkan kepada-Mu ya Allah, Ku persembahkan tulisan ini teruntuk yang ku sayangi dalam hidup kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tersayang Abah (Alm. Iskandar) dan Amak (Sri Hartati), yang telah membesarkan, mendidik ku dengan kasih sayang dan kesabaran dan selalu mendoakan kesuksesanku agar cita-citaku tercapai, memberi kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalaskan olehku, terkhusus Alm. Abah yang semasa hidup beliau selalu mendoakan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku
2. Keluarga besar, Ingaku tersayang Yuni Erni, Dodoku terkasih Fevi, kedua kakak iparku Kak Atang dan Bang Romi serta semua keponakan yakni Icak, Abang Irfan, Adek Ferdi, adek Natan bungsu tercinta, bibi dan pamanku yuk En, Budang Eli, om Blek, Pak Wo Jali, Mak Wo Sam, dan juga sepupuku Dodo Yanti, Trikun, Mamat, Mas Aming terimakasih telah memberikanku semangat, motivasi dan nasehat.
3. Pembimbing Akademik Ibu Azizah Ariyati yang selalu memberikan arahan baik dan mengingatkanku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015 khususnya gengs PAI kelas F yang turut berjuang dari awal kuliah.
5. Almamater Hijauku.
6. Agama, Bangsa dan Negara.

MOTTO

“Sedikit Berbicara, Banyak Bekerja ”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wika

NIM : 1516210161

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak-Anak Di Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2019



WIKI
NIM. 1516210161

ABSTRAK

WIKA, NIM : 151 621 0161, Judul Skripsi “**Problematika Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak-Anak Di Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**”

Pembimbing I : Dr. KH. Nasron, H.K, M.Pd.I

Pembimbing II : Masrifah Hidayani, M.Pd

Kata kunci: Problematika, solusi, menghafal Al-Qur’an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam menghafal Al-Qur’an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu serta bagaimana solusi terhadap masalah tersebut. Rumusan masalah Apakah masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu? dan bagaimana solusi terhadap masalah dalam kemampuan menghafal Al-Qur’an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu?

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif, Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan anak-anak didik rumah *tahfidz* TPA *Daarul ‘Ilmi* kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dan juga ustadz dan ustadzah rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* menjadi informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an Ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dalam penelitian ini merasa malas untuk menghafal, menghafal bukan dari hati melainkan paksaan dari orang tua, anak-anak sering tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga tertinggal akan hafalan, tidak melakukan murajaah sehingga hafalan banyak yang lupa, dan bacaan belum lancar, anak-anak masih belum dapat membagi waktu dalam menghafal Al-Qur’an. Solusi akan masalah yang ada maka menjalin komunikasi yang baik antar orang tua anak didik dengan ustadz dan ustadzah agar dapat mengontrol anak dengan baik, dalam menghafal anak-anak tidak mendapat paksaan dari pihak manapun, dan memberikan motivasi serta *reward* agar menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur’an bagi anak-anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan dan syukur atas kehadiran Allah SWT. karena berkatrahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah tahfidz taman pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua kemasa yang penuh dengan teknologi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. KH. Nasron, H.K, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Ustadz dan ustadzah serta anak-anak rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
9. Pustakawan IAIN Bengkulu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,

2019

WIKA

NIM. 1516210161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
.....	
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii

Bab I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan masalah	4
D. Rumusan masalah	4
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat penelitian.....	5
G. Sistematika penelitian.....	6

Bab II : LANDASAN TEORI

A. Kemampuan menghafal Al-Qur'an	8
1. Pengertian kemampuan	8
2. Pengertian menghafal	9
3. Pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an.....	9
4. Hukum menghafal Al-Qur'an.....	11
5. Metode menghafal Al-Qur'an	15

6. Manfaat menghafal Al-Qur'an	17
B. Problematika menghafal Al-Qur'an	18
1. Pengetian problematika	18
2. Rintangan dalam menghafal Al-Qur'an	19
3. Hukum menghafal Al-Qur'an	19
4. Solusi rintangan dalam menghafal Al-Qur'an.....	20
C. Taman pendidikan Al-Qur'an.....	21
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	21
2. Tujuan Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	22
3. Fungsi Pendidikan Taman Al-Qur'an	23
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	24
D. Penelitian Yang Relevan	25
E. Kerangka Berfikir	27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian.....	29
C. Subjek dan Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi.....	33
E. Teknik Keabsahan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian	38
1. Sejarah Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	38
2. Letak Geografis	39
3. Visi dan Misi	40
4. Keadaan Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	41

5. Keadaan Pengajar Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	42
6. Keadaan anak-anak Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	43
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir35
2. Gambar 4.1 Struktur Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*.....49

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Ustad dan Ustazah TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	41
2. Tabel 4.2 Jumlah Anak-anak Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	42
3. Tabel 4.3 Rincian Kelas Tilawati Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	43
4. Tabel 4.4 Daftar Anak Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i> Pagi	43
5. Tabel 4.5 Daftar Anak Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i> Sore	44
6. Tabel 4.6 Daftar Anak Rumah <i>Tahfidz</i> TPA <i>Daarul 'Ilmi</i> Malam	48
7. Tabel 4.6 Daftar Persentase Keberhasilan Menghafal	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yakni nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar untuk orang-orang yang beriman. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah SWT. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan *tahfidzul Qur'an* sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.¹

Al-Qur'an yang merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, serta penuntut jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun juga diakhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yakni Al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah

¹Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Study Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), h.18

sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci.²

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami pula yang memeliharanya”.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi orang untuk menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu, metode menghafalnya dan lain-lain.⁴

Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Sukarami Kota Bengkulu adalah salah satu TPA yang ada di Kota Bengkulu sebagai suatu lembaga informal yang memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak yang ada di Kota Bengkulu. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* menciptakan generasi yang Qur'ani dengan cara mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalkan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* khususnya dalam

²Ahmad Syahrifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 23

³Asjad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 209

kemampuan menghafal Al-Qur'an sering ditemui kendala-kendala ataupun masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari anak didik, guru, maupun hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, peneliti bertemu dan melakukan wawancara terhadap Umi Rahmi salah satu ustadzah dan 3 orang anak didik di Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Sukarami Bengkulu. Dikatakan rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* sudah berdiri selama 3 tahun dan memiliki 101 jumlah anak didik. Di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi Daarul 'Ilmi* memulai hafalan mulai dari juz 30 surah-surah pendek. Waktu belajar di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi Daarul 'Ilmi* dibagi menjadi tiga waktu dalam sehari yakni pagi, sore dan malam. Waktu tersebut dijadwalkan sesuai dengan waktu anak-anak yang masih belajar di sekolah masing-masing. Anak-anak yang belajar di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi Daarul 'Ilmi* duduk pada jenjang sekolah yang bervariasi terdiri dari anak PAUD, TK dan SD/MI. Usia anak-anak yang belajar di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi Daarul 'Ilmi* berkisar 5 tahun-12 tahun. Guru atau ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA *Daarul 'Ilmi* berjumlah 10 orang dalam satu kali pelaksanaan pembelajaran ada 2 sampai 3 orang ustadz atau ustadzah yang mengajar. Peneliti mengamati ketika pembelajaran sedang berlangsung, dalam

praktisnya membaca Al-Qur'an anak-anak ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, anak-anak terlihat melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran dengan hal lain yang tidak berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an dengan berkelompok yang beranggotakan 10-12 anak dengan satu ustad/ustadzah kurang efektif karena anak-anak begitu aktif serta waktu dalam menghafal di rumah *tahfidz* taman pendidikan *Daarul 'Ilmi* terbatas. Ketika anak-anak ditanya tentang menghafal Al-Qur'an ayat yang sudah pernah dihafal namun sering lupa lagi dan saat penyeteroran hafalan anak-anak ada yang menghindar untuk tidak menyeterorkan hafalannya dikarenakan takut hafalan tidak lancar, dan berdasarkan data yang didapatkan bahwa persentase keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an belum mencapai setengah dari target hafalan yakni pada prajilid s/d jilid 2 keberhasilan mencapai target hanya 43% dan jilid 3 s/d jilid 5 target hafalan hanya 38%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala atau masalah yang lebih mendalam mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak di rumah *tahfidz* dan taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* sebagai objek penelitian dan ingin kelak menjadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "Problematika dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an bagi Anak-anak di Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Sukarami Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Beberapa anak kurang lancar membaca Al-Qur'an karena masih belajar tahap awal membaca Al-Qur'an.
2. Beberapa anak cenderung melakukan aktifitas lain dalam proses pembelajaran dikarenakan usia anak adalah dalam fase usia bermain.
3. Banyaknya ayat-ayat atau surah yang sudah dihafal namun lupa lagi.
4. Kurangnya kepercayaan diri anak terhadap hafalannya karena hafalan kurang lancar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada peneliti membatasi masalah penelitian yang bertujuan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi dengan permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu?

2. Apa solusi terhadap masalah dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui masalah-masalah dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an di Sukarami Kelurahan Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan bagaimana solusi terhadap problematika dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang problem atau masalah dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat berpengaruh positif terhadap terciptanya kemampuan menghafal bagi anak, dan pada gilirannya diharapkan dapat menghasilkan prestasi hafalan yang maksimal.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam aspek menghafalnya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi anak, guru dan orang tua serta masyarakat umum tentang pentingnya mengetahui masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an, karena erat hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Sekaligus menjadi kontribusi yang positif bagi usaha bagaimanadesain terciptanya suasana belajar menghafalyang inovatif serta menjadi kebanggaan tersendiri.
- c. Sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang menghafal Al-Qur'an.
- d. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang mencakup. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari teori mengenai

pengertian kemampuan, pengertian menghafal, pengertian menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an dan manfaat menghafal Al-Qur'an, problematika menghafal Al-Qur'an. Teori taman pendidikan Al-Qur'an mengenai pengertian taman pendidikan Al-Qur'an, tujuan pendirian TPA, metode pembelajaran di TPA dan fungsi TPA.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian kualitatif, yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, yang terdiri dari fakta temuan penelitian mengenai sejarah TPA, letak geografis, visi dan misi TPA, keadaan ustadz, ustdzah, dan anak-anak TPA, struktur kepengurusan TPA *Daarul 'Ilmi*, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran bagi orang tua, kepala TPA, kepada ustadz dan ustdzah, anak-anak TPA serta kepada peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu.⁵

⁵ Hanjoyo Bono Nimpuno, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h. 556

Kemampuan (*ability*) kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun pengertian mengenai kemampuan menurut para ahli, yakni sebagai berikut :

- a. Abdul Rohman, kemampuan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu kegiatan.
- b. Anggiat M, menurutnya kemampuan adalah suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.
- c. Robbin, kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
- d. Mohamda Zain berpendapat bahwa kemampuan adalah kesanggupan, ketangkasan, kekuatan seseorang dalam berusaha dengan diri sendiri.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, kemampuan adalah suatu potensi, kekuatan, kesanggupan yang ada di dalam diri individu dan dapat berkembang jauh lebih baik dengan cara dilatih kemampuan dasar yang telah dimiliki.

2. Pengertian Menghafal

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berarti telah masuk di ingatan. Menghafal ialah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁷

⁶Doddy Herdiyanto, "Tingkat Kemampuan Siswa dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Babussalam," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2014), h. 16

⁷Hanjoyo Bono Nimpuno, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h. 296

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dari menghafal adalah menurut Kuswana, menghafal adalah mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang dan Bobbi, menurutnya menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manias dalam berfikir, berimajinasi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali.⁸

Dari pendapat para ahli menghafal adalah suatu kegiatan menyerap informasi atau memasukkan informasi dalam otak untuk tetap tersimpan dan informasi yang masuk tersebut dapat di keluarkan kembali.

3. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an ditinjau dari bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata kerja *qara'a* – *yaqra'u* – *qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Secara istilah Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat Jibril serta membaca Al-Qur'an adalah bernilai ibadah kepada Allah SWT.⁹

⁸Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.49

⁹Akmal Mundiri, "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Volume 5 Nomor 2, 2017, h. 8-9.

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW an menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Salah satu upaya yang mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaanya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai kitab suci umat Islam dan pedoman hidup di dunia menuju akhirat serta membaca Al-Qur'an bernilai ibadah kepada Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT. Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti suatu kekuatan, daya, potensi seseorang untuk menyimpan ayat-ayat atau surah yang ada didalam Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW.

4. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka

¹⁰ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Didaktika Volume XIV Nomor 2, 2014, h. 414

gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.¹¹

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik maka seseorang harus memenuhi syarat-syaratnya, adapun syarat menghafal Al-Qur'an antara lain:

a. Niat yang Ikhlas

Pertama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah swt. Ibnu Abbas pernah mengatakan bahwa setiap orang akan diberikan pahala sesuai dengan kadar niatnya. Abdul Qasim mengatakan bahwa ikhlah adalah mengkhususkan ketaatan hanya berniat untuk mendekatkan (*taqarrub*) kepada Allah swt tidak untuk yang lainnya seperti sekedar bergaya dihadapan manusia sebagai harapan mendapat pujian.¹²

b. Menjauhi sifat *Madzmumah*

Sifat *madzmumah* adalah suatu sifat tercela yang harus dihindari oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur'an. sifat *madzmumah* ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh

¹¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 24

¹²Muhaimin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustak Husna, 2008) h. 239

dinodai oleh siapa dan dalam *bakhil*, pemaarah, sombong, dusta, ingkar, angkuh penakut, dan lain sebagainya¹³

c. Motivasi, Ketekunan, serta Kesabaran

Motivasi dalam diri sendiri serta motivasi dari orang-orang terdekat terutama keluarga adalah hal yang sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an. Ketekunan dan kesabaran yang penting untuk dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an karena dalam menghafal.¹⁴

d. *Istiqomah*

Istiqomah yang dimaksud adalah konsisten, yakni tetap menjaga niat serta bertambah hafalan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitupun berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.¹⁵

e. Memilih Waktu yang Tepat

¹³Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat sukses menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Dzilal Press, 2006), h. 105

¹⁴Muhaimin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Husna, 2008), h. 241

¹⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.51

Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶ Para penghafal Al-Qur'an dalam menghafalkan Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja dan ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur waktu dengan baik dalam menghafal Al-Qur'an dan juga melakukan aktifitas lainnya.¹⁷

5. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sekalipun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

Proses *Bin-Nahar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41

¹⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011) h. 97

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 58

kali seperti yang biasa dilakukan para ulam terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *Bin-Nazhar* ini diharapkan calon penghafal juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

- b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin-Nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, baru ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi yang berikut untuk merangkaikan hafalan urutan ayat dan kalimat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang kembali dari awal sampai tidak ada lagi kesalahan.¹⁸
- c. *Thariqah Kitabah*, yaitu metode menghafal dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Ayat Al-Qur'an yang ditulis berulang kali akan dapat menyimpan di dalam memori ingatan seseorang.¹⁹

¹⁸Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.52-53

¹⁹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 64

- d. *Talaqqi*, yakni metode yang menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seseorang hafizh AL-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon penghafal Al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan sepenuhnya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad saw.
- e. *Taqrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan pada guru tahfizh. *Taqrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru *taqrir* juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk men-*taqrir* materi yang telah dihafalkan.
- f. *Sima*', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun berjamaah. Dengan *sima*' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *sima*' akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²⁰

6. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

²⁰Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.54

Bagi seorang muslim menghafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan 30 juz maupun sebagiannya, merupakan ibadah. Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat agung. Menghafal Al-Qur'an adalah perintah Allah dan rasul-Nya. Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan rasul-Nya pasti mengandung kemaslahatan bagi umat Islam, baik kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Dengan melaksanakan ibadah menghafal Al-Qur'an, Insyaallah seorang muslim akan mendapatkan banyak kebaikan dan manfaat. Sebagian manfaat tersebut bersifat spiritual berkaitan dengan hati dan jiwa. Sebagian lainnya bersifat fisik, yang bisa ditangkap oleh panca indera. Manfaat yang dirasakan oleh masing-masing penghafal Al-Qur'an boleh jadi sangat berlainan, khususnya manfaat yang sifatnya fisik. Manfaat-manfaat menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Para penghafal Al-Qur'an adalah aktor-aktor rabbani.
- b. Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah swt dan orang-orang kepercayaan-Nya.
- c. Para penghafal Al-Qur'an disejajarkan kemuliaannya dengan para malaikat.
- d. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan tempat yang tinggi di akhirat.
- e. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan jaminan surga dan memberi syafaat untuk sepuluh orang anggota keluarganya.

- f. Penghafal Al-Qur'an akan diberikan ridha Allah swt dan dianugerahkan mahkota kehormatan di dalam surga.
- g. Kelak di akhirat pada masa pengadilan para penghafal Al-Qur'an dibela oleh surat-surat Al-Qur'an yang mereka hafalkan.
- h. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan jiwa yang tenang dan bahagia.²¹

B. Problematika Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia. Problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.²²

Menurut Syukir, problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.²³

Menurut Dendy, problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan masalah yang harus diselesaikan.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka problematika adalah suatu permasalahan bersumber atau berasal dari suatu proses yang terjadi, sehingga menimbulkan situasi yang sulit dan perlu adanya penyelesaian terhadap masalah tersebut.

Jadi problematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masalah atau kendala yang dihadapi anak-anak dalam kemampuan ia menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor-Faktor Problematika Para Penghafal Al-Qur'an

²¹Abu Ammar dan Abu Fatiha Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Wafi Publishing), h.104-109

²²Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 276

²³Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*.(Surabaya: Al-Ikhlas, 2003). Hal. 65

²⁴Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), h. 1113

Problematika yang dapat menghambat menghafal Al-Qur'an diantaranya berasal dari dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar diri (faktor eksternal).²⁵

a. Faktor Internal

1) Malas dan Bosan

Bosan dan malas ketika memulai atau di tengah hafalan, Perasaan bosan dan malas merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon atau juga penghafal Al-Qur'an. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan.

2) Lemah Ingatan

Kebanyakan para penghafal Al-Qur'an mengalami kondisi ingatan yang lemah. Kelenmahan ini adakalanya memang sudah dari asalnya atau karena terlalu banyak hal yang dipikirkan.

3) Tidak Konsisten

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi yang tinggi agar menambah hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai.²⁶

4) Hati tidak Jernih

Manusia adalah makhluk yang tersusun dari jasad dan ruh. Keduanya mempunyai porsi sendiri-sendiri, jasad terkait dengan kehidupan di dunia, sedangkan ruh berhubungan dengan kehidupan akhirat. Namun, kebanyakan orang sering mencampur keduanya sehingga mengganggu kejernihan hati dan mengurangi fokus pikiran. Imbasnya para penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafal.²⁷

5) Faktor Usia

²⁵ Zaki dan Muhamad Sukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. h.68

²⁶ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 54

²⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011) h. 85

Usia menjadi alasan untuk para calon penghafal Al-Qur'an yang telah memiliki usia dewasa bahkan orang tua. Mereka beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an hanya untuk anak-anak.

6) Bersikap Sombong Dan Riya

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama hafalan mudah lupa karena menghafal Al-Qur'an bukan mengharapkan ridha Allah SWT semata ingin tampak sempurna di depan orang lain.

b. Faktor Eksternal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, masalah dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya sendiri. Hal-hal diantaranya yaitu:

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya pengaruh teman
- 3) Adanya pengaruh gadget
- 4) Adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal
- 5) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.²⁸

3. Solusi masalah dalam Menghafal Al-Qur'an

Solusi dalam mengatasi masalah yang ada dalam kemampuan menghafal al-qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Perasaan bosan dan malas yang menjadi rintangan terbesar dalam menghafal al-qur'an dapat diatasi dengan cara memotivasi diri dengan membayangkan nikmat dan keutamaan yang akan ia dapatkan.
- b. Jika kesibukan menjadi alasan untuk tidak bisa meluangkan waktu dalam menghafal, maka di dalam diri harus ada niat yang kuat dengan

²⁸ Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press), 2014 h. 124

mengatakan bahwa yang akan diluangkan waktu di sela-sela kesibukan adalah Al-Qur'an.

- c. Untuk mengatasi masalah konsisten dalam hafalan, maka sebaiknya ditanamkan niat serta harapan di dalam diri yang besar agar dapat menghafal al-qur'an dengan baik dan benar.
- d. Ketika hati tidak jernih dan diri kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an karena urusan duniawi, maka untuk mengatasinya ialah dengan meletakan urusan dunia di luar dan urusan akhirat di hati. Artinya, membuat batasan bahwa urusan duniawialah setiap hal yang menjadikan manusia jauh dari tuhan, sedangkan urusan akhirat adalah hal yang menyatukan hati dengan Allah SWT.
- e. Faktor usia yang menjadi alasan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an akan dapat teratasi dengan senantiasa memiliki prinsip bahwa lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Dengan prinsip tersebut, ia tetap berbesar hati karena banyak sekali para *hafidz* dari berbagai negara yang hafal Al-Qur'an ketika usianya tidak muda lagi.
- f. Solusi lemah ingatan yang menjadi rintangan seseorang dalam menghafal dapat diatasi dengan mengonsumsi obat merangsang kekuatan otak atau dengan cara terus mengulang hafalan misalnya diulang sebanyak 50 kali pada tiap hari.²⁹

²⁹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011) h. 83-87

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman dalam kamus pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits.³⁰

Pendidikan menurut Marina Gazali yang dikutip dari Ki Hajar Dewantoro adalah daya upaya untuk memajukan budaya budi pekerti, karakter, pikiran dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dirinya.³¹

Dari pengertian diatas, maka taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan salah satu wadah atau lembaga non formal yang membina anak didik untuk membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an serta juga mengkaji dan mendalami materi yang ada di TPA sebagai membentuk akhlak terpuji sesuai tuntunans Al-Qur'an.

2. Tujuan Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an

³⁰Ariana Dwinka, *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 160

³¹Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 90

Tujuan umum taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam aspek kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan serta sehat lahir dan batin.
- b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungan)
- c. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, masyarakat dalam rangka usaha tentang pembangunan bangsa.³²

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dilihat bahwa tujuan dari taman pendidikan Al-Qur'an jelas bukan hanya sekedar untuk belajar membaca AL-Qur'an, namun belajar membaca Al-Qur'an dengan *makhraj* huruf setra tajwid yang benar, menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an dan mengkaji isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

3. Fungsi-Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an

³²Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 6

Taman pendidikan Al-Qur'an menawarkan tiga macam fungsinya sebagai lembaga pendidikan non formal, yakni sebagai transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama.³³

Fungsi taman pendidikan Al-Qur'an telah mengalami berbagai perkembangan. Taman pendidikan Al-Qur'an memiliki visi, posisi dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Taman pendidikan Al-Qur'an awalnya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjukkan antar fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pusat penyiaran Islam. Dengan demikian, fungsi edukatif taman pendidikan Al-Qur'an pada masa wali songo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbagunnya sistem pendidikan pada masa wali songo muatan dakwah lebih dominan.³⁴

4. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

- a. Metode Iqra', metode ini paling dikenal di Indonesia, buku panduannya begitu mudah didapatkan di toko buku. Metode ini disusun KH. As'ad Humam tahun 1990. Buku panduan dibagi menjadi 6 jilid yang disusun secara praktis dan sistematis. Sistem yang dipakainya adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru hanya menyimak dan memberikan contoh

³³Sulthon, M dan Khusnurridho, *Manajemen Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Press, 2002), h. 13

³⁴Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju*, h.16

pokok pembelajaran awal. Salah satu ciri khas metode Iqra' adalah langsung praktek membaca, tidak perlu banyak diterangkan.

- b. Metode Qira'ati, metode ini lebih dulu muncul sebelum metode Iqra'. Buku ini mulai dikembangkan tahun 60/70-an, tetapi baru tahun 1986 buku panduan mulai disusun lebih sistematis oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Buku panduan juga terdiri dari 6 jilid. Metode qira'ati menekankan bacaan tartil dan sesuai ilmu tajwid sejak awal. Diantara prinsip metode ini ada 3, yakni Daktun (guru tidak boleh menuntun), Ti-Wa-Gar (guru harus teliti, waspada dan tegas), CBSA+M (carabelajar siswa aktif dan mandiri), dan LCBT (lancar, cepat, benar dan tepat).³⁵

5. Rumah *tahfidz* taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*

Rumah *tahfidz* taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* merupakan salah satu lembaga informal sebagai wadah anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. Belajar di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* yang dimulai hari Senin-Kamis dan dibagi waktu belajar menjadi tiga waktu dalam satu hari pagi, sore dan malam. Waktu belajar pagi dimulai dari pukul 08.00 WIB s/d 10.00 WIB, waktu belajar sore pukul 15.30 WIB s/d 17.30 WIB dan untuk waktu belajar malam pukul 18.00 WIB s/d 19.30 WIB. Hari Jumat anak-anak dikumpulkan menjadi satu untuk belajar kegiatan keterampilan agama lainnya seperti belajar bahasa Arab, Kaligrafi, mewarnai dan dongeng Islami sedangkan hari Sabtu dan Minggu libur.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, anak-anak dibagi perjilid bacaan Al-Qur'an dengan target hafalan yang di tentukan. Jilid membaca Al-Qur'an dibagi menjadi pra jilid s/d jilid 5. Tujuan hafalan ditargetkan setelah masuk Al-Qur'an hafal Juz 30. Pembagian target hafalan ialah sebagai berikut:

³⁵ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar TPA* (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), h. 16-18

- a. Prajilid-Jilid 2 : Juz 30 (Surah An-Nas s/d Ad-Dhuha)
- b. Jilid 3-Jilid 5 : Juz 30 (Surah An-Nas s/d An-Naba)
- c. Al-Qur'an : Juz 30 dan ditambah hafalan Juz 29 dan selanjutnya.³⁶

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait dengan judul skripsi yang peneliti angkat yakni “Problematika kemampuan menghafal Al-Qur’an Bagi Anak-anak Di Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” adalah sebagai berikut:

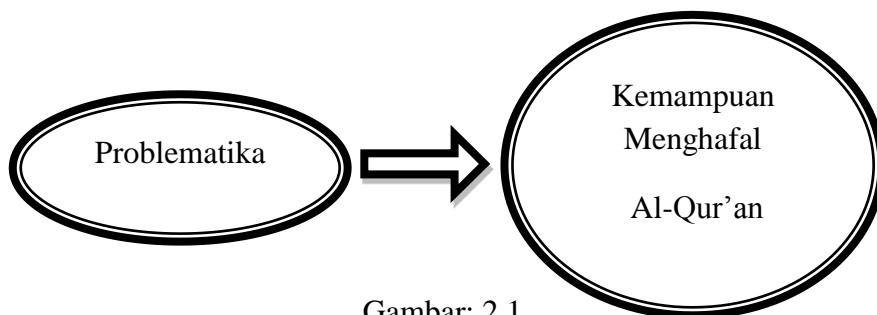
No	Judul	Penulis	Metode	Perbedaan	Persamaan
1.	Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an pada siswa kelas VII SMPIT Iqra Kota Bengkulu	Nur Jannah Widiastuti	Kualitatif	Perbedaan itu terletak pada aspek usia anak yang menjadi objek penelitian	Terdapat persamaan, yakni sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur’an
2.	Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur’an Kelas XI 1 Agama Man Wonokromo Bantul Yogyakarta	Ika Ariyati	Kualitatif	Perbedaan terletak pada tempat penelitian terdahulu di pulau Jawa Kota Yogyakarta dan pada usia anak yang diteliti	Terdapat persamaan, yakni sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam menghafal Al-Qur’an

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Relevan

E. Kerangka Berfikir

³⁶ Wawancara dengan ustad Mukhlisin dan sumber data Rumah *tahfidz* TPA *Daarul ‘Ilmi*

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Peneliti akan meneliti apa saja problem-problem anak dalam kemampuannya menghafal Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Sukarami Kota Bengkulu dan bagaimana solusi atas problem tersebut. Kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan alur kerangka berfikir berikut ini:



Gambar: 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan.³⁷

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek. Hal

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 13

terpenting yang dimaksud berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.³⁸ karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari dan menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Metode penelitian ini tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan seperti dalam suatu rumusan hipotesis, dan juga tidak memprediksi atau meramal implikasi apa yang akan terjadi manakala suatu variable dimanipulasi. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.³⁹

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.22

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 45

berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari fenomena pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail dan fenomena tertentu pada suatu objek dan objek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁴⁰

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu . Pengambilan lokasi ini didasarkan pada pengamatan atau observasi awal tentang masalah-masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an. Waktu penelitian 17 Mei 2019 s/d 11 Juli 2019.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dengan informan yang diambil merupakan anak-anak yang belajar di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan

⁴⁰WinaSanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h.47

Selebar Kota Bengkulu sebanyak 12 orang dan ustad/ustdzah sebanyak 5 orang dan 5 orang tua anak didik. Informan ditentukan dengan teknik *snow ball*, yaitu penentuan informan pada awalnya terus sedikit menggelinding sampai pada batas tertentu tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan.⁴¹ Yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data utama sedangkan data sekunder sebagai data pendukung.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari serangkaian kegiatan dan sumber utama yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini,

⁴¹Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), h.69

maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber dari data sekunder ini adalah buku-buku yang terkait dengan persepsi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan dokumen-dokumen yang lain.⁴²

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.⁴³

⁴² Dr. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2008), hal. 102-104

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.105

Prosedur observasi dimaksudkan untuk memperoleh suatu data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melihat dan berpartisipasi dalam *setting* yang sedang diteliti. Keterlibatan observasi dalam penelitian dilakukan dengan kegiatan proses pembelajaran terkait dengan masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an anak-anak didik rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data, wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.⁴⁴

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik satu orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan kepada permasalahan yang dituju. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai 5 orang ustadz dan ustazah yakni ketua rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*, Ustad dan ustazah, serta 2 anak setiap jilid didik rumah *tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi* Kota Bengkulu sehingga anak-anak yang diwawancarai berjumlah 12 anak.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), h. 262

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.⁴⁵

Dokumentasi juga sebagai pembuktian dalam kebenaran dalam pelaksanaan penelitian ataupun sebagai penggambaran atas menjalankan mengenai kasus dalam penelitian sehingga dapat pemahaman (penggambaran) kepada pembaca mengenai apa yang disampaikan penulis dalam penelitiannya.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.⁴⁶

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 141

⁴⁶ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.37

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Dimana, dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek balik. Sebagaimana Patton dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.⁴⁷

Berikut langkah penggunaan teknik triangulasi:

1. Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari ustad/ustdzah dengan yang diperoleh dari anak-anak.
2. Membandingkan hasil wawancara anak-anak dengan hasil wawancara orang tua.
3. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara anak-anak dan ustad/ustdzah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁴⁸ Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data

⁴⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,), h.9

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 246

diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di rumah *tahfid* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.247

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah diperoleh dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal - hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

2. Penyajian data

Setelah melakukan direduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*

Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* adalah tempat pendidikan Al-Qur'an yang beralamat di Jalan Air Babat Rt. 03 Rw. 01 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Pendirian rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* mulai dirintis pada tahun 2016 oleh Bapak Amiril Fajri bersama Bapak Mukhlisin. Pemberian nama rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'a *Daarul 'Ilmi* atas usul bapak amiril fajri yang memiliki anak bernama ilma, ia mengabadikan nama anaknya menjadi suatu tempat yang penuh dengan ilmu, "*Daarul Ilmi*" yang berarti taman ilmu. Awalnya rumah *tahfidz taman pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi* ini didirikan karena faktor banyak anak-anak yang ingin belajar Al-Qur'an namun di kawasan tersebut belum terdapat suatu tempat yang memberikan pendidikan Al-Qur'an. Bapak Amiril Fajri membangun kontrakan tiga pintu dan ada inisiatif yang baik satu pintu kontrakan digunakan sebagai tempat belajar-mengajar Al-Qur'an untuk membuka jalan bagi anak-anak yang ingin belajar pendidikan Al-Qur'an. Pada saat itu yang mengajar hanya Bapak Mukhlisin bersama Istrinya yaitu Umi Rahmi Aulia.

Pada awalnya kegiatan belajar Al-Qur'an di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* fokus dan bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan anak-anak yang belajar sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, namun seiring berjalannya waktu antusias masyarakat setempat semakin tinggi untuk mengikut sertakan anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an sehingga tempat untuk belajar dan tenaga pengajar semakin dibutuhkan. Pada akhirnya didirikan sebuah pondokan letaknya di depan halaman kontrakan yang digunakan untuk tempat belajar-mengajar dan adanya pendidik atau ustad/ustazah dari luar sebagai tambahan tenaga pengajar yang sangat dibutuhkan untuk mengajar. Anak-anak yang belajar di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* usianya sangat variatif dari empat tahun sampai dengan dua belas tahun. Pada saat ini rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* semakin maju dan berkembang dengan jumlah anak-anak yang belajar 101 dan jumlah pengajar 10 orang.

2. Letak Geografis

Rumah *tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* berlokasi ditengah kawasan masyarakat dari Jl. Raya Depati Payung Negara masuk persimpangan SMAN 10 Kota Bengkulu. Adapun letak Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah utara berbatasan dengan tanah warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Air Babat

- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga

3. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi rumah *tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* adalah “mencetak generasi Qurani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa” dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj hurufnya
- c. Menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d. Dapat Menghafal Al-Qur'an Juz 30
- e. Berakhlak dengan akhlak yang Islami

Selanjutnya yang menjadi misi rumah *tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an
- b. Menjadikan Al-Qur'an adalah bacaan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengenalkan dan mengajarkan akhlak Islam untuk menjadi pedoman hidup berdasarkan Al-Quran
- d. Menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai budaya hidup sehari-hari
- e. Membekali pengetahuan keislaman bagi anak-anak untuk bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

4. Keadaan Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*

Secara umum rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* memiliki sarana dan prasarana cukup baik. Luas bangunan pondok 8x5 m² menjadi ruang belajar, ada 2 kamar mandi yang dipisah antara laki-laki dan perempuan, dan 2 tempat wudhu untuk laki-laki dan perempuan, luas teras pondok 7x5 m² yang dijadikan tempat untuk melakukan sholat berjamaah dan tersedianya alat peraga tilawati dari prajilid, jilid satu sampai jilid lima. Rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* menggunakan metode tilawati dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sedangkan untuk menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tallaqi* dan murajaah.

5. Keadaan Pengajar Rumah *tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

Jumlah ustad dan ustazah rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* 10 orang. Adapun rinciaan keadaan ustadz dan ustazah adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.1

Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

No.	Nama	L/P	Pengajar Kelas	Waktu
1.	Mukhlisin	L	Al-Qur'an	Malam
2.	Aulia Rahmi, S.Pd	P	Al-Qur'an	Sore
3.	Pristiana Witri	P	Jilid 4	Malam
4.	Muhammad Arsyad, SH	L	Jilid 5	Malam
5.	Fitri Yauli Darma,	P	Jilid 4	Sore

⁵¹ Sumber: Data Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*, Diambil pada Tanggal 17 Juni 2019

	S.Pd			
6.	Rasyid Ibrahim	L	Jilid 3	Sore
7.	Rahmat Hidayatullah	L	Jilid 2	Sore
8.	Asri Rahmawati	P	Prajilid dan Jilid 2	Pagi dan Sore
9.	Nur Azizah	P	Jilid 2	Pagi
10.	Nurjannah	P	Jilid 1	Pagi

Sumber data : Dokumentasi Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

6. Keadaan Anak-anak Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

Jumlah Anak-anak di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* sebanyak 101 orang. Adapun rincian keadaan anak tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Anak-Anak Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	39
2.	Perempuan	62
Total		101

Sumber data : Dokumentasi Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

Tabel 4.3

Rincian Kelas Tilawati Anak-Anak Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

No.	Kelas Tilawati	Jumlah Anak
1.	Prajilid	8 orang
2.	Jilid 1	18 orang
3.	Jilid 2	20 orang
4.	Jilid 3	9 orang
5.	Jilid 4	19 orang

6.	Jilid 5	10 orang
7.	Al-Qur'an	17 orang

Sumber data : Dokumentasi Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

Tabel 4.4

Daftar Anak-Anak Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi* Belajar Pagi

No.	Nama	Kelas Tilawati	Asal Sekolah
1.	Kalista Vania R.	Jilid 1	MIN 2 Kota Bengkulu
2.	Fifika Nuhamasa	Jilid 1	MIN 2 Kota Bengkulu
3.	Muhammad Hafiz	Jilid 1	MIN 2 Kota Bengkulu
4.	Foza Reskitalia	Jilid 1	MIN 2 Kota Bengkulu
5.	Maya Faroza	Jilid 1	MIN 2 Kota Bengkulu
6.	Anisa Fitriana Katin	Jilid 1	SDN 74 Kota Bengkulu
7.	Muamar Husani Abdila	Jilid 1	MIN 2 Kota Bengkulu
8.	Zeko Al Falfa	Jilid 1	SDN 74 Kota Bengkulu
9.	Rizky Akhmad	Jilid 1	MIN 2 Kota Bengkulu
10.	Nafisha	Jilid 1	SDN 74 Kota Bengkulu
11.	Nhican Azriel Pratama	Jilid 2	SDN 74 Kota Bengkulu
12.	Arul Hot Nauli	Jilid 2	MIN 2 Kota Bengkulu
13.	Risky Darmawang	Jilid 2	SDN 74 Kota Bengkulu
14.	Salsabila Rizka Utari	Jilid 2	MIN 2 Kota Bengkulu
15.	Priska Anjelina	Jilid 2	MIN 2 Kota Bengkulu
16.	Aulia Zahara	Jilid 2	MIN 2 Kota Bengkulu
17.	Anisya Putri Utami	Jilid 2	MIN 2 Kota Bengkulu
18.	Egip Al Pasha	Jilid 2	MIN 2 Kota Bengkulu
19.	Vira Zalimah	Jilid 2	MIN 2 Kota Bengkulu
20.	Nabila	Jilid 2	SDN 74 Kota Bengkulu

Sumber data : Dokumentasi Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

Tabel 4.5

Daftar Anak-Anak Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi* Belajar Sore

No.	Nama	Kelas Tilawati	Asal Sekolah
1.	Fifika Nurhamsa	Prailid	TK. Permata Bunda
2.	Adelia Bunga Ayniah	Prajiilid	TK. Permata Bunda
3.	Khairan Al-Azam	Prajiilid	TK Dharma Bakti
4.	El Barak M	Prajiilid	TK Al Hidayah
5.	Santi Syakira	Prajiilid	TK Al-Hasanah
6.	Khaidir Aliya Ghalina	Prailid	Paud Arya Dewa
7.	Indah Puspita	Jilid 1	SDN 66 Kota Bengkulu
8.	Aliya Ghalina	Jilid 1	SDN 66 Kota Bengkulu
9.	Zia Alzena	Jilid 1	MI Humairah
10	Khaira Anindia	Jilid 1	MI Humairah
11	Anisa Adilla Putri	Jilid 1	SDN 76 Kota Bengkulu
12.	Fauzan	Jilid 1	SDN 76 Kota Bengkulu
13	Shabania Khumairah	Jilid 1	SDN 76 Kota Bengkulu
14.	Nur Fadila Asri	Jilid 1	SDN 79 Kota Bengkulu
15	Afifa Oktafiani	Jilid 2	SDN 79 Kota Bengkulu
16	Fadli	Jilid 2	SDN 74 Kota Bengkulu
17.	Chairunnisa Salsabila	Jilid 2	MI Humairah
18.	Avika Zahira	Jilid 2	MI Humairah
19.	Ibrahim Keanu Alfatih	Jilid 2	MI Humairah
20.	Roky Hidayatullah	Jilid 2	SDN 79 Kota Bengkulu

21.	Anisa Aqila L.	Jilid 2	SDN 79 Kota Bengkulu
22.	Yunita Wulan Sari	Jilid 2	MI Humairah
23.	Novi Aulia Syaputri	Jilid 2	MI Humairah
24.	Tania Permata Sari	Jilid 2	SDN 66 Kota Bengkulu
25.	Natasa Putri Adiyatama	Jilid 3	SDN 66 Kota Bengkulu
26.	Okta Savitri	Jilid 3	SDN 66 Kota Bengkulu
27.	Mochammad Rhafa A.	Jilid 3	SDN 79 Kota Bengkulu
28.	Tytian Himawary	Jilid 3	MI Humairah
29.	M. Fadhil Hidayat	Jilid 3	SDN 66 Kota Bengkulu
30.	Silvia Syaffa M.	Jilid 3	SDN 66 Kota Bengkulu
31.	Viona Ajudid	Jilid 3	SDN 76 Kota Bengkulu
32.	Bintang Nugraha	Jilid 3	SDN 66 Kota Bengkulu
33.	Haris Alrasyid	Jilid 3	SDN 66 Kota Bengkulu
34.	Muhammad Alvin	Jilid 4	SDN 66 Kota Bengkulu
35.	Anna Ayu Aranti	Jilid 4	SDN 66 Kota Bengkulu
36.	M. Rifki Saputra	Jilid 4	SDN 61 Kota Bengkulu
37.	Anggun Hutabarat	Jilid 4	SDN 79 Kota Bengkulu
38.	Kania Shafa Azahra	Jilid 4	SDN 16 Kota Bengkulu
39.	Holifa Putri Lestari	Jilid 4	MI Humairah
40.	Hanissa Putri	Jilid 4	SDN 66 Kota Bengkulu
41.	Rasti Putri Aningsih	Jilid 4	SDN 35 Kota Bengkulu
42.	Nurul Setyawati	Jilid 4	SDN 66 Kota Bengkulu
43.	M. Raden Putra	Jilid 4	MI Humairah
44.	Risky Febriansyah	Jilid 4	SDN 79 Kota Bengkulu
45.	Nabila Nurahmadani A.	Al-Quran	SDN 79 Kota Bengkulu
46.	Alfatta Nadi	Al-Quran	MI Humairah
47.	Moh. Syahran	Al-Quran	SDN 76 Kota Bengkulu
48.	Alfian Yusuf Putra	Al-Quran	SDN 45 Kota Bengkulu
49.	Farel Sapta Pratama	Al-Quran	SDN 79 Kota Bengkulu
50.	Meila Wati Salsabila	Al-Quran	MI Humairah

51.	Ulfa Zakira Seza	Al-Quran	MI Humairah
52.	Viskal Fares Maulana	Al-Quran	SDN 79 Kota Bengkulu
53.	Danish Ibrahim	Al-Quran	SDN 76 Kota Bengkulu

Sumber data : Dokumentasi Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

Tabel 4.6

Daftar Anak-Anak Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi* Belajar Malam

No.	Nama	Kelas Tilawati	Asal Sekolah
1.	Shafa Ramadani	Jilid 4	SDN 74 Kota Bengkulu
2.	Afif Daffa Triadi	Jilid 4	MIN 1 Kota Bengkulu
3.	Sinta Losari	Jilid 4	SDN 66 Kota Bengkulu
4.	Dhanu Kurniawan	Jilid 4	SDN 66 Kota Bengkulu
5.	Salsa Fernita	Jilid 4	MI Humairah
6.	Intan Purnama Sari	Jilid 4	SDN 66 Kota Bengkulu
7.	Akmal Aprillio	Jilid 4	SDN 74 Kota Bengkulu
8.	Dzakia Adinia Harahap	Jilid 4	MI Humairah
9.	Vina Zulimah	Jilid 4	MIN 1 Kota Bengkulu
10.	Aulia fitri Anjani	Jilid 4	SDN 79 Kota Bengkulu
11.	Quensyah Yeva Kania	Jilid 5	SDN 74 Kota Bengkulu
12.	Dean Fasih Pratama	Jilid 5	MIN 2 Kota Bengkulu
13.	Nur Amizura	Jilid 5	MIN 2 Kota Bengkulu
14.	Titra Sizilia A.	Jilid 5	SDN 74 Kota Bengkulu
15.	Alia Viona	Jilid 5	MIN 2 Kota Bengkulu
16.	Aulia Destriani	Jilid 5	SDN 74 Kota Bengkulu
17.	M. Daffie At.	Jilid 5	SDN 99 Kota Bengkulu
18.	Muhammad Fathan	Jilid 5	SDN 99 Kota Bengkulu
19.	Muhammad Rasyid	Jilid 5	SDN 99 Kota Bengkulu

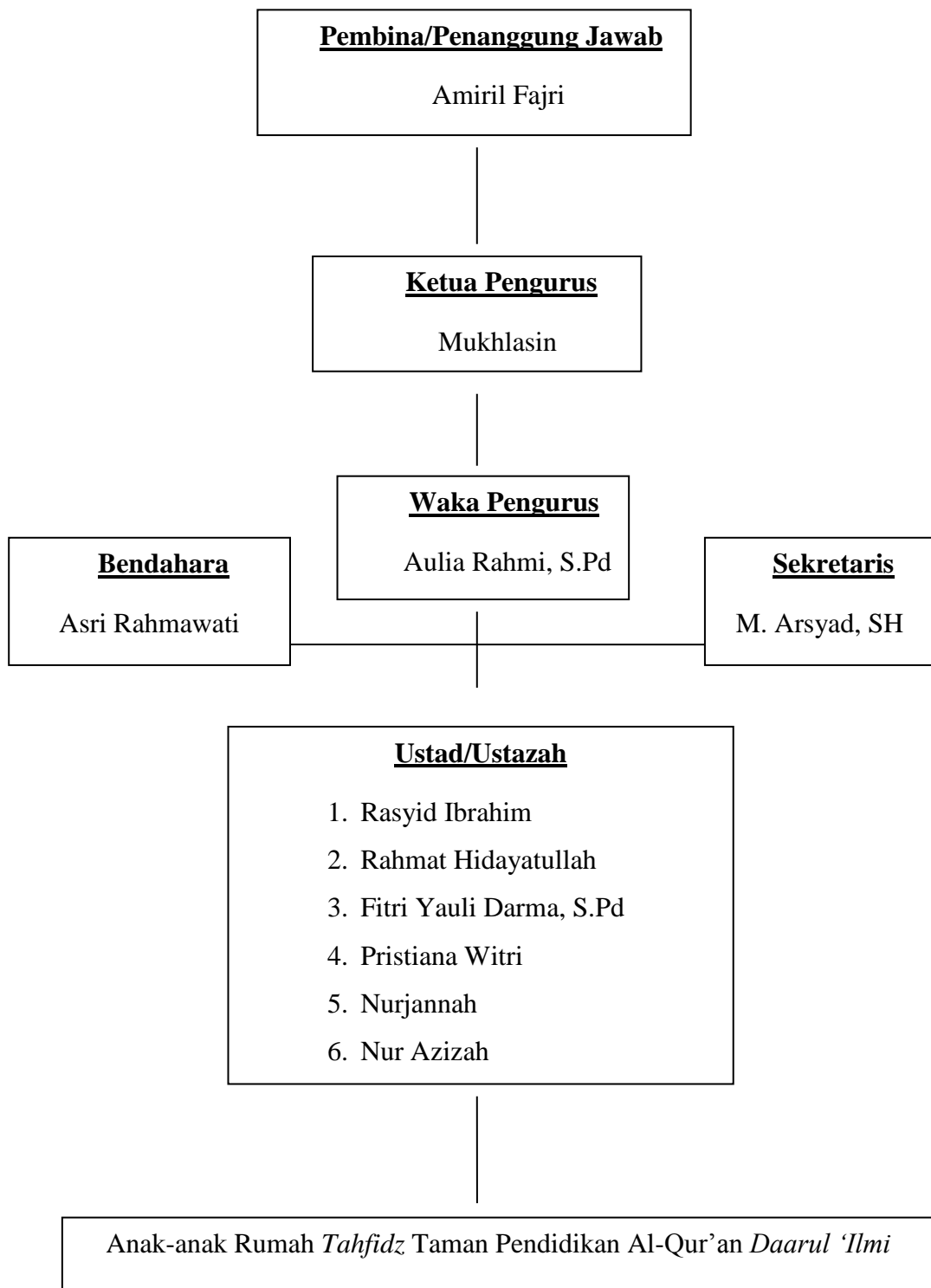
20.	Kholim Ahmad Ibrahim	Jilid 5	SDN 74 Kota Bengkulu
21.	Nabila Musdalifah	Al-Qur'an	MI Humairah
22.	Chiara Hania Syakira	Al-Qur'an	MI Humairah
23.	Bilqis Salsabila Alamsya	Al-Qur'an	SDN 74 Kota Bengkulu
24.	Naurah Putra Dewa	Al-Qur'an	SDN 74 Kota Bengkulu
25.	Messy Arsinta	Al-Qur'an	SDN 66 Kota Bengkulu
26.	Syahilla Pratiwi	Al-Qur'an	SDN 79 Kota Bengkulu
27.	Najib	Al-Qur'an	MI Humairah
28.	Fadlan Arrahman	Al-Qur'an	MI Humairah

Sumber data : Dokumentasi Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

Tabel 4.7

Daftar Hafalan Anak-Anak Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*

No.	Kelas Tilawati	Jumlah Anak	Target Hafalan	Target		Persentase Keberhasilan
				Sudah	Belum	
1.	PraJilid- Jilid 2	46 anak	Surah An-Nas s/d Ad-Dhuha	20 anak	26 anak	43%
2.	Jilid 3- Jilid 5	38 anak	Surah Ad- Dhuha s/d An- Naba	15 anak	23 anak	39%
3.	Al-Qur'an	17 anak	Juz 30- Selanjutnya	10 anak	7 anak	58%



Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Rumah *Tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi*
Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu pengelola, ustad dan ustazah serta anak-anak didik rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*. Dari hasil wawancara selanjutnya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah atau kendala dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* dan bagaimana solusi terhadap masalah yang dihadapi anak-anak tersebut. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang problematika dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* kelurahan Sukarami kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

1. Problematika anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara melalui anak-anak, ustad/ustadzah dan orang tua anak-anak rumah *tahfidz Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar maka peneliti mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor Internal

Faktor internal penghambat menghafal Al-Qur'an datangnya dari diri individu masing-masing. Menurut beberapa ustad/ustadzah, anak-anak, serta orang tua yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

1) Rasa Malas

Perasaan malas di dalam diri manusia adalah suatu sikap yang naluriiah namun dapat menimbulkan masalah jika malas yang berkelanjutan, dan rasa malas dapat menghambat perkembangan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara bersama umi Rahmi, selaku ustadzah mengatakan:

“Di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* anak-anak berjumlah 101 anak dengan sifat dan karakter yang bermacam, ada anak-anak yang sangat rajin dalam menghafal Al-Qur'an dengan tampak hafalan lancar dan baik sedangkan ada anak yang memang malas dalam segi ia menghafal ayat baru serta malas dalam artian untuk menyetorkan ayat-ayat, dan ada juga anak-anak yang malas dalam konteks melakukan murajaah hafalan. Jadi masalah malas dalam hal ini beragam mbak”.⁵²

⁵² Wawancara dengan Aulia Rahmi, 20 Mei 2019

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Witri

merupakan salah satu ustadzah mengatakan:

“Kegiatan pembelajaran di rumah *tahfidz* taman pendidikan *Al-Qur’an Daarul ‘Ilmi* berlangsung dengan kondusif, masalah dalam faktor malas bagi anak-anak ialah anak-anak merasa hafalan sudah cukup lancar namun ia malas untuk mengulang kembali dan pada akhirnya hafalan banyak yang lupa”⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

“faktor dalam diri anak yang menghambat dalam menghafal *Al-Qur’an* biasanya anak-anak ini terserang penyakit malas dalam menghafal, baik dalam menjaga hafalannya dan juga dalam menambah ayat-ayat baru.”⁵⁴

Penuturan hal senada diungkapkan oleh anak-anak rumah *tahfidz* taman pendidikan *Al-Qur’an Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Salsa Fernita yang merupakan anak jilid 4 tilawati yang sekarang hafalan sudah pada batas juz 30 Surah *Al-Buruj*, mengatakan:

“raso malas untuk menghafal yuk karno capek balik sekolah siangnyo ngaji, menghafalnya di rumah disetorkan samo ustadzah malam-malam la bikin PR sekolah”⁵⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Alia Viona anak didik jilid 5 belajar malam, ia mengatakan:

“menghafal *Al-Qur’an* biasanya di rumah yuk, kalau disini malas menghafalnya karena berisik. Aku menghafal jangan ada

⁵³ Wawancara dengan ustazah Pristiana Witri, 20 Mei 2019

⁵⁴ Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, 20 Mei 2019

⁵⁵ Wawancara dengan anak didik Salsa Fernita, 20 Mei 2019

suara kalo bunyi berisik susah mau menghafalnya yuk jadi malas”⁵⁶

Diwaktu lain peneliti juga mewawancarai orang tua dari anak didik mengenai hal ini, Eka ibu dari Salsa Fernita mengatakan:

“Anak saya belajar di rumah *tahfidz* taman pendidikan *Daarul ‘Ilmi* sore hari, dia kelas 4 MI pulang sekolah makan istirahat lalu saya perhatikan menghafalnya Al-Qur’an nya untuk surat-surat pendek jarang termasuk malas, jadi saya yang terus mengingatkannya untuk menghafal”⁵⁷

Dari beberapa penuturan yang selaras dari sumber informasi, maka masalah yang ada dalam diri anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an ialah malas dalam hal ini malas untuk menyetorkan hafalan, malas untuk menambah hafalan dan malas untuk mengulang hafalan.

2) Kurang Lancar Membaca Al-Qur’an

Salah satu faktor yang berasal dalam diri anak-anak sendiri dalam masalah ia dalam menghafal Al-Qur’an adalah anak-anak sendiri dalam membaca Al-Qur’an masih belum lancar, belum benar sesuai *makhraj* huruf yang betul dan hukum ilmu tajwid masih belum sesuai.

Hal ini disampaikan oleh ustad Rasyid, ia mengatakan:

“Yang menjadi masalah juga dalam kemampuan anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an adalah anak-anak sendiri masih belum lancar dalam kemampuannya membaca Al-Qur’an, maka dengan demikian kami menggunakan metode *tallaqi* dalam menyampaikan hafalan Al-Qur’an untuk anak-anak”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan anak didik Alia Viona, 20 Mei 2019

⁵⁷ Wawancara dengan orang tua anak didik Eka, 22 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, 20 Mei 2019

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Pristiana Witri, ia menyampaikan:

“Dalam usaha menghafal Al-Qur’an ada baiknya mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an dengan lancar agar dapat memudahkan kita dalam menghafalnya. Anak-anak yang belajar disini memiliki anak didik yang usianya bervariasi dengan demikian anak-anak didik yang masih jilid bawah masih belum dapat menghafal dengan maksimal dikarenakan untuk membaca Al-Qur’an juga masih belum baik.”⁵⁹

Hal yang sama juga dituturkan oleh orang tua anak didik Khairan Al-Azzam yaitu Ibu Fatimah, ia mengatakan:

“Anak saya belajar di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* karena belum bisa membaca Al-Qur’an sekarang masih prajilid dan hafalan masih pada 3 Surah Al-Fatiha, An-nas, Al-Ikhlas dan doa-doa pendek. Saya memasukkan ia disana sejak dini agar ia pandai membaca dan juga dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik dan juga benar.”⁶⁰

Suatu pernyataan juga selaras yang disampaikan oleh anaknya ibu Fatimah yakni Khairan Al-Azzam menyatakan:

“adek masih belajar, belum masuk jilid masih huruf hijaiyah”

Mengenai kurang lancar menghafal Al-Qur’an sehingga menjadi masalah dalam menghafal Al-Qur’an peneliti juga mendapat informasi dari anak didik lainnya, yakni oleh Shabania Khumairah yang mengatakan:

“aku kurang lancar untuk membaca Al-Qur’an jadi kalau untuk menghafal susah aku pakai Juz Amma baco indonesiannya. Tapi susah yuk kadang-kadang salah.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan ustadzah Pristiana Firti, 20 Mei 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Orang Tua anak didik Fatimah, 22 Mei 2019

⁶¹ Wawancara dengan anak didik Shabaniah Khumairah, 20 Mei 2019

Hal Senada diutarakan oleh anak didik lainnya yaitu Roky Hidayatullah ia menyampaikan:

“membaca Al-Qur’an masih salah dalam panjang pendek mbak jadi kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an”⁶²

Dengan demikian, dari beberapa sumber informasi yang didapat mak diketahui masalah yang ada dalam diri anak didik dalam menghafal Al-Qur’an ialah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur’an sehingga berdampak pada kemampuan ia dalam menghafal Al-Qur’an.

3) Sering Lupa Ayat

Kegiatan mengahafal Al-Qur’an di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* dari juz 30 dimulai dari surah An-Nas. Surah-surah yang dihafal relatif pendek namun ada banyak beberapa surah yang ayat di dalamnya hampir sama dan berulang, ini menjadi masalah bagi anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an, seperti yang disampaikan oleh ustad Mukhlisin sebagai berikut:

“Ketika anak-anak menyetorkan hafalannya ada anak-anak dalm setengah surah hafalan yang terputus karena mereka lupa sambungan ayat berikutnya, lalu ada yang menyetorkan surah Al-Kafirun dengan hafalan yang memutar balikkan ayatnya”⁶³

Hal yang berkaitan disampaikan oleh anak didik Khandia Shafa Azahra, ia mengatakan:

⁶² Wawancara dengan anak didik Roky Hidayatullah, 20 Mei 2019

⁶³ Wawancara dengan Ustad Mukhlisin, 25 Mei 2019

“Kadang-kadang udah menghafal dengan betul yuk dirumah, waktu akan disetorkan hafalan tadi lupa lagi”⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan ustad Arsyad, ia mengatakan:

“Kami mengajar anak-anak membaca Al-Quran dengan cara tilawah membacakan potongan ayat yang ada pada alat peraga disimak oeh anak-anak lalu diikuti dengan pelafalan setiap huruf yang benar, dan untuk menghafal Al-Qur’an anak-anak duduk pada jilid masing-masing dan mendengarkan ustadz atau ustadzahnya membacakan potongan ayat atau surah lalu di ikuti bersama-sama tanpa melihat Al-Qur’an atau juz Amma ada hari tertentu ayat atau surah yang dihafal akan disetorkan kepada ustadz atau ustadzah masing-masing anak dan pada saat anak-anak menyetorkan ayat ada anak-anak yang sering kelupaan ayat di tengah-tengah hafalan surahnya”⁶⁵

Hal yang samapun juga dikatakan oleh anak didik oleh nadin Syahputri, ia mengatakan:

“Kami sudah menghafal surat yang jadi hafalan saat maju untuk menyetorkan hafalan sering lupa satu ayatnya”⁶⁶

Hal senada disampaikan oleh ustadz Rasyid Ibrahim selaku ustadz jilid 3 menyatakan:

“Dalam pmenghafal Al-Qur’an kami ustadz dan ustadzah membacakan ayat-ayat atau surat Al-Qur’an dengan perlahan kemudian diikuti kembali bacaan oleh anak-anak tanpa melihat tulisan ayat atau surat Al-Qur’an yang dihafalkan, pengucapan sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah hukum tajwid. Namun pada saat anak-anak akan melakukan setoran hafalan maka ada ditemui anak-anak yang lupa akan ayat-ayat setorannya atau juga sering tertukar ayat-ayat hafalannya”⁶⁷

Tambahan serupa disampaikan oleh Afifa Oktaviani, ia mengatakan:

⁶⁴ Wawancara dengan anak didik Khania Shafa Azahra, 25 Mei 2019

⁶⁵ Wawancara dengan ustad Arsyad, 25 Mei 2019

⁶⁶ Wawancara dengan anak didik Nadin Syahputri, 25 Mei 2019

⁶⁷ Wawancara dengan Ustazah Rasyid Ibrahim, 25 Mei 2019

“Menghafal barengan sama teman-teman lancar, tapi ketika hafalan mau disetorkan terkadang lupa lagi, dilanjutkan lagi besok”⁶⁸

Hal demikian menyimpulkan bahwa masalah dalam menghafal Al-Qur’an ialah dari diri anak-anak akan sering lupa ayat atau lemah ingatan terhadap ayat-ayat atau surah hafalan yang sudah mereka hafalkan dengan baik.

4) Bosan

Perasaan bosan ialah perasaan yang tidak menyukai lagi atau terlalu banyak, dalam menghafal Al-Qur’an perasaan ini akan menjadi masalah ketika bosan sudah dalam tahap akut yakini benar-benar tidak inging lagi untuk menghafal. Dengan demikian, masalah bosan disampaikan oleh beberapa narasumber yang memberikan peneliti informasi yakni ustad Rasyid Ibrahim, mengatakan:

“Ketika ustad/ustadzah sedang memberikan hafalan baru, terlihat anak-anak diuar kosentrasi dan mungkin salah satu penyebabnya anak-anak dalam kondisi bosan. Tidak dipungkiri bahawa belajar terus menerus akan menimbulkan perasaan bosan didalam diri anak.”⁶⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh umi Rahmi selaku ustadzah juga orang tua anak didik di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi*. Ia mengatakan:

“Pada saat anak dipaksa terus menerus untuk belajar maka anak akan merasa bosan dan akhirnya menolak untuk melanjutkannya. Demikian juga dengan menghafal Al-Qur’an perasaan bosan yang dialami anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an kerap kali terjadi.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara bersama anak didik Afifa Oktaviani, 29 Mei 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Ustad Rasyid Ibrahim, 29 Mei 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Umi Aulia Rahmi , 29 Mei 2019

Anak-anak *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* juga mengungkapkan, Shahila Pratiwi mengatakan:

“Sudah menghafal yuk disini dan dirumah, tapi diulang lagi dirumah lupa dan akhirnyo bosan ndak ngapalkan lagi yuk belum lagi tugas sekolah jadi hafalan dak naik-naik yuk.”⁷¹

Rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* mempunyai target hafalan untuk anak-anak didiknya yakni target utama hafalan yakni juz 30 atau juz Amma setelah taman jilid tilawati. Untuk itu hafalan diberi jenjang yakni dimulai dari juz 30, untuk prajilid tilawati sampai dengan jilid 3 target hafalan dari surah An-Nas sampai Ad-Dhuha. Sedangkan jilid 3 sampai dengan jilid 5 target hafalan surah Ad-Dhuha sampai surah An-Naba'. Bagi anak-anak yang sudah Al-Qur'an melanjutkan juz 30 ke juz 29 dimulai dari surah Al-Mursalat.

Namun pada kenyataannya target hafalan masih banyak yang belum tercapai. Ini juga ada pengaruh dari faktor eksternal.

b. Faktor Eksternal

Faktor internal penghambat menghafal Al-Qur'an datangnya dari diri individu masing-masing. Menurut beberapa ustad/ustadzah, anak-anak, serta orang tua yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

1) Tidak bisa membagi waktu untuk menghafal

Hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah mampu membagi waktu dengan baik, tetapi kebanyakan anak-anak belum dapat membagi waktu secara baik karena masih

⁷¹ Wawancara dengan anak didik Shahila Pratiwi, 29 Mei 2019

ingin bermain, dan ada hal lain yang juga harus dikerjakan seperti tugas sekolah.

Hal ini disampaikan oleh orang tua anak didik yaitu Nikmah Jannah, ia mengatakan:

“Masalah anak saya dalam menghafal Al-Qur’an yang saya lihat ia belum dapat memaksimalkan waktu menghafalnya, jadi ia menghafal hanya di TPA saja untuk dirumah ia lebih banyak bermain.”⁷²

Hal yang serupa disampaikan oleh orang tua Fadli, yaitu Ibu Ayu, ia menyampaikan bahwa:

“Untuk menghafal Al-Qur’an anak saya lebih banyak di TPA karena dirumah saya lihat lebih sibuk main hp dan juga bikin PR dari Sekolah.”⁷³

Hal yang samapun juga disampaikan oleh ustad Arsyad, ia mengatakan bahawa:

“Saat anak-anak ditanya mengapa tidak menghafal atau mengulang hafalan kembali di rumah ia menjawab bahwa dirumah masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan seperti tugas sekolah dan membantu ibu, dengan demikian mereka belum dapat menjadwal atau membagi waktunya dengan baik.”⁷⁴

Saat anak-anak ditanya mengenai pembagian waktu maka jawaban dari Dean Fasih Pratama menyatakan:

“belum bisa membagi waktu dengan baik mbak untuk waktu menghafal karna banyak PR dan tugas-tugas sekolah yang juga harus selesai.”⁷⁵

Hal sama juga dikatakan oleh Daffie, ia mengatakan:

⁷² Wawancara dengan orang tua anak didik Nikmah Jannah, 25 Mei 2019

⁷³ Wawancara dengan orang tua anak didik Ayu, 25 Mei 2019

⁷⁴ Wawancara dengan ustad Arsyad, 25 Mei 2019

⁷⁵ Wawancara dengan anak didik Dean Fasih, 25 Mei 2019

“Kami di kadang menghafal, kadang main samo kawan-kawan”⁷⁶

Menghafal ayat-ayat Al-Qur’an tentu menempuh suatu proses yang tidaklah mudah bagi setiap orang. Menghafal Al-Qur’an terdapat sebuah langkah serta cara yang baik agar hafalan menjadi lancar. Dengan demikian kemampuan dapat membagi waktu dengan baik antara kegiatan satu dengan yang lainnya menjadi kunci kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an.

2) Pengaruh Gadget dan Teman Bermain

Teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia di zaman modern ini, Ada banyak sekali manfaat yang dapat digunakandari teknologi tersebut. Akan tetapi ada juga sisi negatif yang dapat menghambat anak-anak dalam kemampuannya menghafal Al-Qur’an, misalnya bermain game.

Mengenai hal tersebut, ada beberapa informasi yang peneliti dapat melalui wawancara bersama orang tua anak-anak didik rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi*. Karena orang tua yang lebih banyak memiliki waktuserta pengawasan yang cukup besar bagi anak-anaknya.

Diantaranya disampaikan oleh orang tua Nur Fadila Asri yakni Ibu Siti, ia mengatakan:

“Penghambat yang paling besar ialah pengaruh handphone, karena dengan hp anak-anak sudah menjadi lupa diri atas kewajibannya dan

⁷⁶ Wawancara dengan anak didik Daffie, 25 Mei 2019

lupa akan waktu serta jika sudah bermain dengan teman maka benar-benar akan lupa akan waktu”⁷⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh anak didik Keanu Ibrahim, ia menyatakan bahwa:

”Bermain hp lebih menyenangkan dan asyik dari pada menghafal Al-Qur’an. Saat bermain dengan teman maka akan lebih seru”⁷⁸

Hal serupa juga diutarakan oleh anak didik Nur, ia mengatakan:

“Main hp adalah hobiku”

Namun, hal lain di sampaikan oleh ustad Mukhlisin, ia mengatakan:

“Handphone bisa menjadi media yang baik dalam menghafal Al-Qur’an, terlebih untuk anak-anak yang kurang lancar membaca Al-Qur’an, sehingga dengan cara mendengarkan lantunan ayat-ayat di dalam surah maka cepat atau lambat akan hafal.”⁷⁹

Dengan beberapa informasi yang didapat Handphone dan teman bermain juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam menghafal Al-Qur’an dan dengan cara apa kita memosisikan fungsi dari gadget sebagai faktor kemampuan yang dimiliki.

2. Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur’an

Setiap masalah yang ada pasti dicari jalan keluar agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan.

1) Solusi rasa bosan dan malas

⁷⁷ Wawancara dengan orang tua anak didik Siti, 26 Mei 2019

⁷⁸ Wawancara dengan anak didik Keanu Ibrahim, 29 Mei 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Ustad Mukhlisin, 29 Mei

Hal yang sama turut disampaikan oleh ustadz Rasyid Ibrahim, ia mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang belum menyetorkan hafalan mereka jangan diberikan hukuman, nantinya mereka akan menjadi malas untuk menghafal, sebaiknya diberikan motivasi atau reward agar semangat mereka tumbuh untuk menghafal”⁸⁰

Hal ini disampaikan oleh ustadz Mukhlisin, ia mengatakan:

“Dalam proses menghafal anak-anak tidak dapat dipaksakan karena kita harus ingat bahwa usia anak-anak ini memang usia sedang asik-asik untuk bermain bersama teman, untuk itu anak jangan dipaksakan anak menghafal karena mengakibatkan timbul perasaan bosan dan malas untuk menghafal”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua anak didik ruma *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, yakni Umi Rahmi mengatakan:

“Ketika anak-anak mulai merasa bosan maka ada baiknya kita sebagai orang tua memberikan sedikit hiburan sebagai bentuk wujud kita dalam menghargai usaha anak. Bukan terus dipaksakan dan dimarah”⁸²

Hal selaras juga diungkapkan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

“Pada saat rasa malas dan bosan itu menyerang, maka hal yang sebaiknya kita lakukan terhadap anak ialah memebrikan ia motivasi dan dorongan yg baik sehingga tumbuh semangat baru untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an”⁸³

Dalam mengatasi perasaan dan bosan dalam diri anak didik, maka anak didik tidak perlu dihukum atau dimarah lebih baik berikan mereka

⁸⁰ Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, tanggal 24 Juni 2019

⁸¹ Wawancara dengan ustad Mukhlisin, tanggal 24 Juni 2019

⁸² Wawancara dengan Umi Rahmi, tanggal 24 Juni 2019

⁸³ Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, tanggal 24 Juni 2019

motivasi yang besar agar menumbuhkan semangat yang akan membuat anak-anak terus menghafal Al-Qur'an.

2) Solusi terhadap Masalah Anak-anak kurang lancar membaca Al-Qur'an

Ketika hafalan terhambat karena kurang lancar membaca Al-Qur'an, maka anak-anak didik diberikan pembelajaran yang lebih agar anak-anak dapat membaca dengan baik dan benar.

Hal ini disampaikan oleh ustadzah Pristiana Witri, ia mengungkapkan:

“ketika anak-anak kurang fasih membaca Al-Quran maka dengan cara *tallaqi* ustad/ustadzah memberikan hafalan maka memberikan hafalan dengan kesabaran dan perlahan.”⁸⁴

Hal demikian juga disampaikan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia menjelaskan:

“Tingkat kemampuan setiap anak berbeda-beda untuk itu kita sebagai ustad/ustadzahnya memberikan suatu pembelajaran yang terbaik bagi anak-anak, ketika hafalan anak-anak tidak bagus karena ia kurang bisa membaca Al-Qur'an maka kami sebagai ustad/ustadzah dengan sabar akan mengajari anak-anak dengan metode membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* sedangkan untuk menghafalnya sendiri karena anak-anak belum lancar membaca Al-Qur'an kami memberikan hafalan dengan memperdengarkan terlebih dahulu hafalan untuk anak-anak ikut atau disebut juga dengan metode *tallaqi*.”⁸⁵

Setiap masalah yang ada pasti dicari jalan keluar agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan. Hal ini disampaikan oleh ustadz Mukhlisin, ia mengatakan:

“Dalam proses menghafal anak-anak tidak dapat dipaksakan karena kita harus ingat bahwa usia anak-anak ini memang usia sedang asik-asik

⁸⁴ Wawancara dengan ustadzah Pristiana Witri, tanggal 24 Juni 2019

⁸⁵ Wawancara dengan ustad Rasyid Ibrahim, 24 Juni 2019

untuk bermain bersama teman, untuk itu anak jangan dimarahi ketika belum lancar hafalan, tetapi tetap harus dibimbing”⁸⁶

Anak didik yakni Muhammad Najib mengungkapkan:

“Saya menghafal pada waktu saya tidak capek, tidak mengantuk, ketika saya memaksakan untuk menghafal dalam keadaan maka saya merasa malas untuk menghafal, hafalanpun tidak melekat diingatan saya”⁸⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika hafalan anak-anak belum maksimal dikarenakan bacaan Al-Qur’an kurang lancar, maka anak-anak diberikan bimbingan secara khusus dan tidak dengan cara memarahi atau menyalahkan anak-anak. Diberikan pengarahan dan pembelajaran dengan penuh kesabaran.

3) Solusi seringnya lupa Ayat

Dalam hal ini terjadi karena kurangnya pengulangan terhadap hafalan untuk berusaha tetap *istiqomah* dalam menghafal agar ayat dan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak lupa lagi.

Hal lain juga disampaikan oleh ustazah Pristiana Witri dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi untuk kegiatan menghafal di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* ia mengatakan:

“Bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an anak-anak diharapkan untuk terus menjaga hafalannya dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah ia miliki.”⁸⁸

Hal serupa diungkapkan oleh anak didik rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi*, Aulia Destriani mengatakan:

⁸⁶ Wawancara dengan ustad Mukhlisin, tanggal 24 Juni 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Muhammad najib, tanggal 24 Juni 2019

⁸⁸ Wawancara dengan ustazah Pristiana Witri, 24 Juni 2019

“Untuk menjaga hafalan ayat-ayat yang sudah hafal maka lakukan lah muraja’ah agar hafalan senantiasa terjaga”⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustad Arsyad, ia mengatakan:

“Yang harus dilakukan ketika hafalan anak-anak sering lupa, maka diadakannya muraja’ah secara bersama-sama 15 menit sebelum pembelajaran atau kegiatan inti dalam belajar mengajar berlangsung, ini bertujuan agar anak-anak tidak mudah lupa dengan ayat-ayat yang telah mereka hafalkan.”⁹⁰

Hal Senada juga diungkapkan oleh anak didik, bahwa dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa akan surah atau ayat yang sudah dihafal harus rajin untuk mengulang atau *memurajaahkan* hafalan.

Intan mengungkapkan:

“dalam menjaga hafalan saya tidak lupa, saya terus melakukan murajaah ayat”⁹¹

4) Solusi untuk dapat membagi waktu dan pengaruh bermain gadget

Membagi waktu dengan baik atau manajemen waktu ialah suatu pengawasan, pengorganisasian, perencanaan atas produktivitas waktu yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal melakukan kegiatan keseharian, maka mengatur waktu dengan baik adalah hal yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menjalankan kehidupan. Menghafal Al-Qur’an memerlukan waktu khusus sehingga dalam hal ini anak-anak yang dapat membagi waktu dengan baik akan lancar juga dalam kegiatan ia menghafal.

⁸⁹ Wawancara dengan anak didik Aulia Destriani, 24 Juni 2019

⁹⁰ Wawancara dengan ustd Arsyad, 24 Juni 2019

⁹¹ Wawancara dengan anak didik Intan, 25 Mei 2019

Berikut ini Hal yang disampaikan oleh orang tua dari anak didik, Ibu

Puji mengatakan:

“Dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an, saya perlu membantu anak saya dalam membatasi waktu ia bermain, agar ia dapat menghafal Al-Qur’an dengan Baik”⁹²

Hal yang sama Disampaikan oleh Fatimah, Ibu dari anak didik rumah *tahfidz* taman pendidikan *Daarul ‘Ilmi*.

“Saya selalu mengawasi anak-anak dalam hal apapun mbak, termasuk membantu ia dalam membagi waktunya menjalankan aktifitas tak terkecuali dalam ia menghafal Al-Qur’an. Di rumah biasanya ia menghafal Al-Qur’an setelah sholat magrib mbak. Karena Pagi sekolah, sore nya ke TPA malam setelah magrib ia biasa mengulang hafalanya mbak.”⁹³

Hal senada dengan orang tua anak didik, yakni Ibu Nikmah Jannah, ia mengatakan:

“membagi waktu sangat penting untuk anak dapat melakukan aktivitas kesehariannya dengan baik, karena jadi salah satu contoh mbk anak saya kalau tidak dibatasi bermain hp maka bisa lupa akan hal lain dan kewajibannya untuk itu mengawasidan membatasi waktu anak membantu anak untuk dapat membagi waktu dengan baik mbak.”⁹⁴

Ustad Mukhlisin juga menyampaikan hal yang demikian, ia menyatakan:

“Dalam hal pembagian waktu bekerja sama dengan orang tua anak didik, karena yang lebih banyak waktu bersama anak-anak ialah orang tua dan orang tua dapat mengawasi anak-anaknya secara lebih intensif di rumah”⁹⁵

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

⁹² Wawancara dengan orang tua anak didik Eka, 22 Mei 2019

⁹³ Wawancara dengan orang tua anak didik Fatimah, 22 Mei 2019

⁹⁴ Wawancara dengan orang tua anak didik Nikmah Jannah, 22 Mei 2019

⁹⁵ Wawancara dengan Ustad Mukhlisin, 25 Mei 2019

“Orang tua yang lebih banyak peran dalam mengontrol kegiatan anak-anak dirumah dan adanya kerjasama ustad dan ustazah disini bersama orang tua anak-anak karena orang tua anak lebih banyak memiliki waktu bersama.”⁹⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh orang tua anak didik, Ibu Siti ia mengatakan:

“Pembagian waktu antara sekolah, bermain dan juga kegiatan menghafal Al-Qur’an ialah hal yang perlu diperhatikan untuk itu kita selalu memantau kegiatan anak-anak, untuk bermain hp itu dibolehkan sesekali saja.”⁹⁷

Dengan demikian, pembagian waktu yang tepat dapat mengatasi masalah dalam menghafal Al-Qur’an.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan analisis deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Problematika dalam kemampuan anak-anak menghafal Al-Qur’an di di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur’an *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

⁹⁶ Wawancara dengan Ustad Rasyid, 25 Mei 2019

⁹⁷ Wawancara dengan orang tua anak didik Siti, 25 Mei 2019

Ada dua macam faktor yang menjadi masalah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, yakni faktor Internal yang berasal dari dalam diri anak juga faktor Eksternal yang menjadi pemicu masalah dari luar.

a. Faktor Internal

Yang menjadi masalah dari diri anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an ialah:

1) Rasa malas

Malas adalah salah satu penyakit anak-anak, rasa malas yang ada dalam diri anak-anak ini bermacam, malas menambah hafalan, malas mengulang hafalan, malas melakukan muraja'ah.

2) Kurang lancar Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta fasih dalam membaca Al-Qur'an akan menjadikan anak-anak lancar dalam menghafalnya. Kurang lancar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak jilid bawah, ada penyebutan makhraj huruf belum pas, tajwid belum sesuai.

3) Sering lupa ayat/hafalan

Seringnya lupa ayat atau hafalan yang sudah pernah dihafalkan., bagi anak-anak sudah lancar menghafal di rumah dan sudah mempersiapkan hafalan dengan baik ketika akan disetor ia sering lupa. Lupa ayat—ayat yang sudah menjadi hafalannya karena kurangnya melakukan muraja'ah.

4) Bosan

Perasaan bosan adalah rasa yang setiap orang pernah alami, demikian juga dalam menghafal Al-Qur'an anak-anak juga pernah merasakan bosan dalam menghafal. Bosan menghafal karena mereka sudah menghafal namun tidak juga hafal akhirnya timbul perasaan bosan untuk menghafal.

b. Faktor Eksternal

Yang menjadi masalah dari diri anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an ialah:

1) Kurang dapat membagi waktu

Hal yang penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah mampu membagi waktu. Tetapi kebanyakan dari anak-anak belum bisa membagi waktunya dengan baik karena anak-anak masih ingin banyak bermain dan juga tugas dari sekolah yang banyak.

2) Pengaruh handphone

Di zaman yang canggih seperti saat ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai positif, namun disisi lain juga memungkinkan berdampak negatif untuk anak-anak. Seperti halnya anak-anak yang diberikan kebebasan

untuk bermain handphone maka akan menumbuhkan rasa ketergantungan terhadap handphone itu sendiri, sehingga kegiatan yang lain tidak dapat berjalan dengan baik, dengan demikianpun membuat anak-anak enggan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Solusi atas masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi* ialah sebagai berikut:

- a. Rasa malas dan bosan dalam diri anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an orang tua dan ustad/ustadzah memberikan motivasi untuk semangat anak-anak dalam menghafal bisa dengan cara memberikan anak-anak hadiah kecil atau *reward* yang akan menumbuhkan semangat ia untuk menghafal.
- b. Kurangnya lancar membaca Al-Qur'an yang membuat anak-anak sulit untuk menghafal maka ustad/ustadzah harus tetap memberikan pengajaran dengan baik dan sabar, tidak memarahi anak ketika ia kurang lancar hafalan. Dan memberikan hafalan dengan menggunakan cara *tallaqi* agar anak-anak dapat menghafal deng indera pendengarannya.
- c. Sering Lupa Ayat, anak-anak harus sering melakukan muraja'ah terhadap hafalannya agar hafalan akan senantiasa terjaga.

- d. Membagi waktu, mengatur waktu dalam kegiatan ialah suatu hal yang baik karena dapat menjadikan faktor mendukung menghafal dengan baik. Untuk itu orangtua senantiasa membantu anak-anak untuk memabagi waktu anaknya karena anak-anak sebagian besar waktunya bersama orang tua.
- e. Pengaruh handphone, orang tua membatasi anak-anak untuk bermain handphone agar anak-anak bisa melakukan aktifitas kesehariannya tanpa ketergantungan dengan handphone.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika dalam kemampuan anak-anak menghafal Al-Qur'an di di rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kelurahan disebabkan oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri anak didik dan juga dari luar. Dari dalam diri seperti: rasa malas menghafal, bosan menghafal, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, seringnya lupa ayat/hafalan, dari faktor eksternal kurang dapat membagi waktu dengan baik, pengaruh handphone karena bermain handphone terus menerus juga menjadi masalah dalam diri anak dalam ia menghafal Al-Qur'an.
2. Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah *tahfidz* TPA *Daarul 'Ilmi* atas masalah yang ada maka adanya solusi agar menghafal Al-Qur'an menjadi lancar dan baik. Rasa malas dan bosan dalam diri anak harus diberi motivasi atau bisa diberikan *reward* terhadap hafalannya agar anak-anak bersemangat untuk menghafal, masalah kurang lancar membaca Al-Qur'an anak-anak diberi bimbingan belajar dengan penuh kesabaran dan tidak memarahi anak-anak, sering lupa ayat anak-anak melakukan muraja'ah agar hafalan terjaga dan untuk membagi waktu serta pengaruh handphone orang tua melakukan pengawasan setiap kegiatan anak-anak.

B. Saran

1. Kepada orang tua dan pengurus rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* hendaknya agar meningkatkan kerjasama dalam pembinaan hafalan anak-anak dan supaya terjalinnya komunikasi yang baik untuk meningkatkan prestasi hafalan anak-anak didik.
2. Kepada kepala rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* agar dapat membuat peraturan tertulis terhadap konsekuensi tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
3. Kepada ustad dan ustadzah agar dapat menghidupkan, menumbuhkan rasa semangat anak-anak yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an
4. Kepada anak-anak rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* agar dapat mengikuti pembelajaran di TPA terutama menghafal lebih baik lagi.
5. Kepada peneliti, penelitian ini hanya menekankan masalah yang dihadapi oleh anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, agar lebih baik lagi bagi berminat meneliti rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi* agar dapat melakukan penelitian dari aspek lainnya membaca Al-Qur'an maupun problem yang dihadapi ustadz maupun ustadzah dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ammar dan Abu Fatiha Al-Adnani. 2015. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Wafi Publishing
- Afifudin dan Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asjad'. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo
- Ben , Nabi Malik. 2002. *Fenomena Al-Qur'an*. Bandung: Marja'
- Choil, Adam. 2014. *Dahsyatnya Al-Qur'an*. Jakarta: AMP Press
- Djuned, Daniel. 2011. *Antropologi Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Dwinka,Ariana. 2010. *Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka
- Gazali, Marlina. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gade, Fithriani. 2014. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol XIV No 2
- Hanjoyo, Maharani, Wahyuniato, Darmamuda, Mentari Mahaputra, Sriyatun, Eko, Susyani, Zarkasih, Saleh. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara

- Herdiyanto, Doddy. 2014. *Tingkat Kemampuan Siswa dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Babussalam*. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu
- Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana. 2018. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Vol 2 No 2
- Mujamil, Qomar. 2007. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Mundiri, Akmal. 2017. *Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*). Vol 5 No 2
- Musfah, Jejen. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nawawie, Mukhslisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Purwanto, Setiyo. 2007. *Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Vol 19 No 1
- Rasyid, Muhammad Makmum. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Rouf, Abdul Aziz Abdur. 2006. *Kiat sukses menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Dzilal Press
- Syahrifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan* Jakarta: Kencana
- Sudarwan, Danim. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Sulthon, M dan Khusnurridho. 2002. *Manajemen Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Press
- Sutrisno, Abu Zakariya. 2018. *Panduan Lengkap Mengajar TPA*. Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir
- Syukir. 2003. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Zen, Muhaimin. 2008. *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustak Husna

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

NamaPeneliti : Wika

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

**TempatPenelitian : Rumah *Tahfidz* dan Taman Pendidikan *Daarul 'Ilmi*
Sukarami Kota Bengkulu**

	Aspek Pengamatan	P enga mata n			K etera ngan
	Jumlah anak dalam kegiatan pembelajaran berlangsung				
	Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran				
	Kesiapan anak-anak dalam pembelajaran				
	Aktifitas pembelajaran di dalam ruangan				
	Aktifitas pembelajaran di luar				
	Minat anak dalam mengikuti ruangan pembelajaran				
	Kondisi tata ruang lingkungan				
	Kedisiplinan anak-anak				
	Kesiapan guru dalam pembelajaran				

	Penerapan metode pembelajaran yang guru berikan				
--	---	--	--	--	--

Keterangan:

1: Baik

2: Cukup

3: Kurang

PEDOMAN DOKUMENTASI

NamaPeneliti : Wika

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

**TempatPenelitian : Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan *Daarul 'Ilmi*
Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota
Bengkulu**

O.	AspekDokumentasi	Checklist	Keterangan
	DokumenArsip TPA a. Profil TPA b. Visi dan Misi TPA c. lokasi TPA d. Data TPA		

	<p style="text-align: center;">Dokumentas iFoto</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kondisi TPQb. Kegiatan Pembelajaran sedang berlangsungc. Aktifitas di luar pembelajaran		
--	--	--	--

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

NamaPeneliti : Wika

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

**TempatPenelitian : Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan *Daarul 'Ilmi*
Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota
Bengkulu**

No.	Informan	Fokus Penelitian	Indikator	
1	Pengurus TPA <i>Daarul 'Ilmi</i> (Ustad/Ustadzah)	Problem atika menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Internal • Faktor Eksternal 	1. M P u c n h a n C 2. M P u a l n h a n C
2	Pengurus TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	Solusi masalah dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Bosan dan Malas • Lemah Ingatan 	1. A d

	(Ustad/Ustazah)	Menghafal Al-Qur'an	(Lupa Ayat) <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat membagi waktu • Pengaruh Handphone 	u k to n n n 2. E n u ji a l 3. E d u d r a n C 4. E a d w b 5. E s a b h
3	Anak-anak TPA <i>Daarul 'Ilmi</i> Orang Tua dan Anak-Anak TPA <i>Daarul 'Ilmi</i>	Problematika menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Internal • Faktor Eksternal 	1. Ap me ad me Q 3. M pa Ba fa an ha

				<p>an me Q 4. M pa Ba fa ya ha an me Q</p>
4	<p>Anak-anak TPA <i>Daarul 'Ilmi</i> Orang Tua dan Anak-Anak TPA <i>Daarul 'Ilmi</i> ua</p>	<p>Solusi masalah dalam Menghafal Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Bosan dan Malas • Lemah Ingatan (Lupa Ayat) • Tidak dapat membagi waktu • Pengaruh Handphone 	<p>1. Ba ad me me Q 2. I ad bo me Q 3. Ap lal se ha 4. Ap be ha 5. Ap ib ke m m 6. Ba tar ib an da</p>

				w m 7. Ba ag tic be ha
--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara ustad/ustadzah Rumah *Tahfid* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*

1. Menurut pandangan ustad/ustadzah apa faktor dalam diri anak yang menjadi hambatan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Menurut pandangan ustad/ustadzah apa faktor dari luar yang menjadi hambatan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah yang dilakukan ustad/ustadzah ketika anak terlihat malas-malasan untuk menghafal?
4. Bagaimana menurut ustad/ustadzah jika hafalan anak-anak sering lupa lagi?
5. Bagaimana solusi dari ustad/ustadzah dalam menangani rintangan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana solusi agar anak-anak dapat membagi waktu dengan baik?
7. Bagaimakah solusi agar anak-anak tidak selalu bermain handphone?

B. Wawancara anak-anak Rumah *Tahfid* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*

1. Apa saja yang menjadi hambatan adek dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara adek melawan rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara adek melawan rasa bosan ketika menghafal Al-Qur'an?
4. Apa yang adek lakukan ketika seringnya lupa ayat hafalan?
5. Bagaimana cara adek mengatur waktu dalam menghafal?
6. Apakah adek bermain game di handphone?

C. Wawancara ustad/ustadzah Rumah *Tahfid* Taman Pendidikan Al-Qur'an *Daarul 'Ilmi*

1. Menurut pandangan ustad/ustadzah apa faktor dalam diri anak yang menjadi hambatan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Menurut pandangan ustad/ustadzah apa faktor dari luar yang menjadi hambatan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah yang dilakukan ustad/ustadzah ketika anak terlihat malas-malasan untuk menghafal?
4. Bagaimana menurut ustad/ustadzah jika hafalan anak-anak sering lupa lagi?
5. Bagaimana solusi dari ustad/ustadzah dalam menangani rintangan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana solusi agar anak-anak dapat membagi waktu dengan baik?
7. Bagaimakah solusi agar anak-anak tidak selalu bermain handphone?